

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *THINK-PAIR-SHARE* PADA ANAK KELOMPOK B TK ISLAM BAKTI IX SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/ 2014

Raehanun¹, Rukayah², Ruli Hafidah¹

1 Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

2 Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email : eyhan.maniezt@yahoo.com,rukayah@fkip.uns.ac.id, ruli_hafidah@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B TK Islam Bakti IX Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Think-Pair-Share. Subjek penelitian adalah anak kelompok B dengan jumlah 12 anak. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus merupakan perbaikan yang didasarkan atas hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan setelah penerapan Teknik Think-Pair-Share pada keterampilan berbicara anak pada siklus I mencapai 58,33% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,33%.

Kata-kata kunci: pembelajaran kooperatif, berfikir-berpasangan-berbagi, keterampilan berbicara.

Abstract: This research aims to improve students' speaking ability of group student in TK Islam Bakti IX academic year 2013/2014 by using model of cooperative learning think-pair-share techniques. Subjects are the children in group B with 12 children. This class room action research is implemented in two cycles and every cycle has an improvement based on the reflection of the previous cycle. Each cycle includes the planning, implementation, observation, and reflection. The result of the research shows that an increase after the application of the techniques think-pair-share on the skills of speaking children in the first cycle reaches 58,33% and a increases in cycle II to 83,33%.

Keywords: cooperative learning, think-pair-share, speaking skills.

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat Anak Usia Dini adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematisasi berbicara anak menggambarkan sistematisasinya dalam berfikir, yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca, dan menulis. Dheini mengatakan bahwa, "Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Dengan demikian menyimak dan membaca juga merupakan proses pemahaman (*comprehending process*)" (2009: 1:19).

Pada anak usia dini yaitu usia TK 4-6 tahun, kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan

bahasa anak pada usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami seperti; dan, karena, tetapi, menggunakan kata tanya seperti bagaimana, apa, mengapa, kapan, membandingkan dua hal, memahami konsep timbal balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat, dan mengenal tulisan sederhana.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan peneliti pada anak kelompok B TK Islam Bakti IX Surakarta pada tanggal 2 September 2013 didapatkan bahwa keterampilan berbicara anak masih perlu ditingkatkan karena tidak semua anak mempunyai keterampilan berbicara yang baik bahkan sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kata-kata. Bahasa anak masih belum terstruktur dengan baik, misalnya; pada saat anak maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali tentang apa yang sudah dilakukan selama mengikuti kegiatan di kelas dan menceritakan isi cerita bergambar, kosakatanya masih belum banyak dan masih kesulitan dalam berbicara. Terkadang juga mereka kesulitan dalam mengungkapkan ide dan keinginannya. Hal ini disebabkan anak masih malu dan kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think-Pair-Share* Pada Anak Kelompok B TK Islam Bakti IX Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B TK Islam Bakti IX Surakarta tahun ajaran 2013/2014?

Bagaimana proses pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B TK Islam Bakti IX Surakarta tahun ajaran 2013/2014?

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* pada anak kelompok B TK Islam Bakti IX Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B TK Islam Bakti IX Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

KAJIAN PUSTAKA

Keterampilan berbicara adalah salah satu pengembangan bahasa yang harus dikuasai oleh anak TK, supaya anak mampu mengungkapkan bahasanya, mengungkapkan kemampuan berfikir, dapat berinteraksi dengan teman, membaca, menulis, dan menyimak. Anak yang terampil berbicara, dapat dengan mudah menjelaskan keinginan dan kebutuhannya, serta mudah mengungkapkan perasaan dan idenya kepada orang lain. Keberhasilan belajar anak dalam mengikuti proses belajar mengajar di TK sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka.

Salah satu keterampilan yang penting dikuasai dan diajarkan di sekolah adalah keterampilan berbicara. Keterampilan ini juga selalu ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Tarigan mengemukakan bahwa, "Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (2008:16).

Nurgiyantoro mengatakan (2013: 399) berbicara merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia setelah mendengarkan, bunyi-bunyi bahasa yang didengar kemudian manusia belajar mengucapkan sehingga mampu untuk berbicara. Untuk berbicara dengan baik pembicara harus menguasai lafal, struktur, kosakata, dan memahami gagasan yang disampaikan serta mampu memahami bahasa lawan bicara. Ada tiga tujuan pengembangan bicara anak menurut Tarigan (2005: 122) yaitu: (1) agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, (2) agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi, dan (3) agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan”.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Suprijono menambahkan, “Secara umum pembelajaran kooperatif lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu anak menyelesaikan masalah yang dimaksud” (2012: 54).

Think-pair-share (TPS) merupakan salah satu teknik dari model pembelajaran kooperatif. Suprijono menyatakan tentang *Think-pair-share* (TPS) merupakan pembelajaran yang diawali dengan guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran, kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memikirkan jawabannya, tahap ini merupakan pengertian dari “*thinking*”. Selanjutnya, “*pairing*”, pada tahap ini guru meminta anak berpasang-pasangan untuk berdiskusi. Hasil diskusi *intersubjektif* di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas tahap ini dikenal dengan “*shareing*” (2012: 91).

Suprijono mengemukakan prosedur pembelajaran teknik *think-pair-share* dalam keterampilan berbicara adalah sebagai berikut: (1) anak ditetapkan dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat anggota/anak, (2) guru memberikan tugas pada setiap kelompok, (3) masing-masing anak memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu,(4) kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan, setiap pasangan mendiskusikan hasil pekerjaan individunya, (5) kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya (2012: 136).

Isbah (2011) penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* di Kelas V SDN Bendosari 1 kabupaten Blitar”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Islam Bakti IX Surakarta di Jl. Samratulangi No 86. Kelurahan Kerten, Kecamatan Laweyan. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan yaitu pada bulan Februari 2014 sampai dengan Juni 2014.

Penelitian ini adalah anak kelompok B TK Islam Bakti IX Surakarta Jl. Samratulangi No 86. Kelurahan Kerten, Kecamatan Laweyan Tahun Ajaran 2013/2014 dengan jumlah 12 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.

Di dalam melakukan penelitian ini yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah pengamatan atau observasi, wawancara, tes unjuk kerja dan dokumentasi.

Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis interaktif Milles dan Huberman. Kegiatan pokok analisa model meliputi pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan kesimpulan penarikan atau verifikasi.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Peneliti merencanakan dan menyiapkan semua perlengkapan atau sarana kegiatan pembelajaran melalui teknik *think-pair-share* antara lain: rencana kegiatan harian (RKH), scenario pembelajaran, media yang digunakan yaitu gambar, serta instrument penilaian keterampilan berbicara anak, instrument observasi aktivitas anak.

Hasil Penelitian:

Tabel 1. Hasil Keterampilan Berbicara Dengan Teknik *Think-Pair-Share* Siklus I

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas (●)	7	58,33%
2	Setengah tuntas (√)	3	25%
3	Belum Tuntas (o)	2	16,66%
Jumlah		12	100%

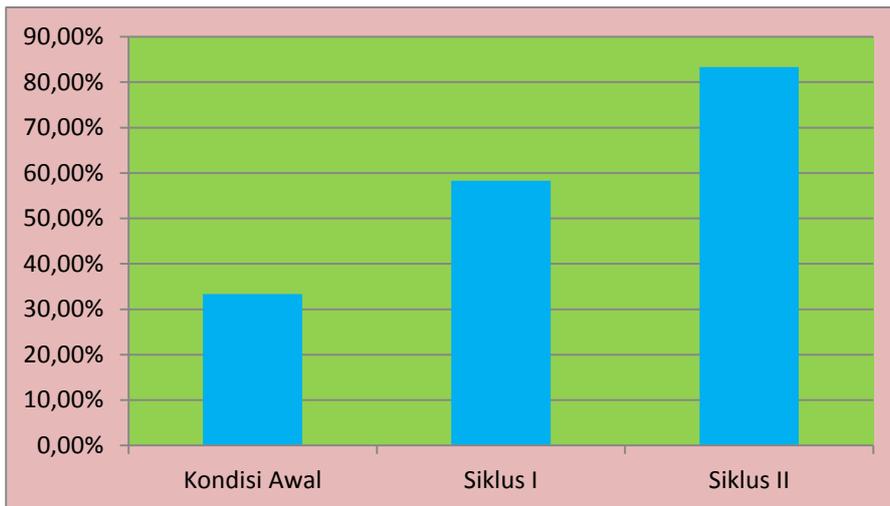
Tabel 2. Hasil Keterampilan Berbicara Dengan Teknik *Think-Pair-Share* Siklus II

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas (●)	9	75%
2	Setengah tuntas (√)	2	16,66%
3	Belum Tuntas (o)	1	8,33%
Jumlah		12	100%

Tabel 3. Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Dengan Teknik *Think-Pair-Share* Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas (●)	4	33,33%	7	58,33%	10	83,33%
2	Setengah Tuntas (√)	5	41,66%	3	25%	1	8,33%
3	Belum Tuntas (o)	3	25%	2	16,66%	1	8,33%

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi awal jumlah anak yang tuntas (●) sebanyak 4 anak atau 33,33%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 7 anak atau 58,33%, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 10 anak atau 83,33%. Hasil keterampilan berbicara dapat disajikan dalam bentuk grafik.



Gambar 1. Grafik Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak dengan Penerapan Model Pembelajaran Teknik *Think-Pair-Share* pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.

Hasil keterampilan berbicara anak meningkat dapat terlihat pada indikator anak mampu menjawab pertanyaan sederhana dengan ketepatan kata anak sebagian besar anak sudah mampu menjawab pertanyaan dengan ketepatan kata. Sedangkan ketika anak bercerita dengan gambar di depan kelas anak sudah mampu berbicara dengan ketepatan kalimat dan anak mampu memahami isi gambar dengan kelancaran berbicara hal itu dapat terlihat pada saat anak mengikuti kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran teknik *think-pair-share*. Jumlah anak kelompok B adalah 12 anak. Jumlah anak dengan nilai tuntas (●) pada siklus I sebanyak 7 anak, dan pada siklus II meningkat menjadi 10 anak. Persentase pada siklus I adalah 58,33%, dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 83,33%.

Persentase nilai ketuntasan pada siklus II yaitu 83,33% telah melewati target indikator kinerja yang ditargetkan yaitu 80%, maka siklus tindakan penelitian dihentikan. Sehingga melalui rangkuman tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran teknik *think-pair-share* antara lain penelitian yang dilaksanakan di kelompok B TK Islam Bakti IX dinyatakan meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Keterampilan Berbicara anak kelompok B TK Islam Bakti IX Surakarta dapat ditingkatkan dengan penerapan pembelajaran teknik *think-pair-share*, (2) Terjadi peningkatan keterampilan berbicara pada anak kelompok B TK Islam Bakti IX Surakarta, setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan penerapan pembelajaran teknik *think-pair-share*. (3) dengan menggunakan langkah-langkah teknik *think-pair-share* mengawali kegiatan tanya jawab, kemudian anak berkerjasama dengan pasangannya untuk mendiskusikan tugasnya secara berpasangan, kemudian anak maju ke depan kelas untuk menceritakan hasil diskusinya di depan kelas dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B TK Islam Bakti IX Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan menggunakan berbagai model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran tidak membosankan. Selalu membuat anak aktif dan memotivasi dalam pembelajaran, agar anak bisa mengembangkan kemampuannya tidak hanya pasif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk anak lebih meningkatkan sikap percaya diri dalam menyampaikan gagasan, lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dapat mengekspresikan diri sesuai imajinasinya. Selanjutnya bagi guru tetap harus mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran teknik think-pair-share dan menyediakan sarana pembelajaran yang lebih banyak lagi untuk kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Dhieni. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurdiyantoro. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.

Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja.

Tarigan, H.G. (2008). *Berbicara*. Bandung: Angkasa Bandung.